

## **EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK AD – DIROYAH CIBIRU**

Elih Sudiapermana<sup>1</sup>, Alyssa Nurwahidah<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia  
[elsud@upi.edu](mailto:elsud@upi.edu)<sup>1</sup>, [alysanur22@upi.edu](mailto:alysanur22@upi.edu)<sup>2</sup>,

### **ABSTRAK**

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah jenis PAUD di jalur non-formal yang bertindak sebagai pengganti bagi keluarga untuk jangka waktu bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja. Tujuan menyeluruh evaluasi program pada laporan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Program Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Ad – Diroyah. Tahapan dalam evaluasi; 1) Pemilihan model CIPP; 2) pembuatan tujuan program dan tolak ukur keberhasilan; 3) menentukan metode pengumpulan data; 4) menyusun instrumen. Metode Sampling digunakan dalam evaluasi program ini Sampling Non - Random, yaitu pengelola TPA. Jenis sampel yang diambil pun Purposive Sample. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Model evaluasi program PENMAS CIPP yang digunakan akan mengevaluasi 4 tujuan evaluasi yaitu komponen dan proses program kegiatan diantaranya sebagai berikut; 1) Evaluasi Konteks, 2) Evaluasi Masukan, 3) Evaluasi Proses, dan 4) Evaluasi Hasil. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pengasuhan di TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir sekaligus jugamemberikan pendidikan bagi anak yaitu terdapat KOBER dan TK. Pengasuhan pada TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir ini berjenis fullday karena pengasuhan dimulai pagi hari sampai siang hari. TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir memiliki bentuk layanan asuhan, dimana kebutuhan anak dari segala aspek sangat diperhatikan. Namun, dalam beberapa komponen evaluasi masih terdapat beberapa aspek yang belum terpenuhi.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Penitipan Anak

### **ABSTRACT**

*Child Care Park (TPA) is a type of PAUD in the non-formal pathway that acts as a substitute for the family for a period of time for children whose parents work. The overall purpose of the program evaluation in this report is to find out how the Evaluation of the Early Childhood Care Implementation Program at the Ad – Diroyah Child Care Center is carried out. Stages in the evaluation; 1) Selection of the CIPP model; 2) setting program objectives and benchmarks for success; 3) determine the method of data collection; 4) compose instruments. The Sampling method used in the evaluation of this program is Non-Random Sampling, namely the TPA manager. The type of sample taken is also a purposive sample. Data collection methods used are interviews and questionnaires. The evaluation model of the PENMAS CIPP program used will evaluate 4 evaluation objectives, namely the components and processes of the activity program including the following; 1) Context Evaluation, 2) Input Evaluation, 3) Process Evaluation, and 4) Result Evaluation. The results showed that the implementation of care at TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir also provided education for children, namely KOBER and TK. The care at TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir is full day because the care starts in the morning until noon. TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir has a form of care service, where the needs of children from all aspects are very considered. However, in some evaluation components there are still some aspects that have not been fulfilled.*

**Keywords:** Program Evaluation, Early Childhood Education, Daycare Park

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dapat dibagi menjadi tiga kategori; 1) Pendidikan Informal, 2) Pendidikan Formal, dan 3) Pendidikan Non- Formal. Pendidikan Non-Formal sendiri didefinisikan sebagai pendidikan keterampilan hidup, pendidikan masa kanak-kanak, pendidikan remaja, pendidikan pemberdayaan wanita, pendidikan kewicaksanaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan

lainnya yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3. Dalam hal ini untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat, pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu pengakuan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi dasar untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD adalah bentuk pendidikan yang berfokus pada meletakkan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku dan agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangannya yang dilalui pada masa kanak-kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki beberapa keuntungan, anak-anak diperkenankan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani mereka sementara juga mengizinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan mereka dengan potensi penuh mereka. Selain itu juga memberikan arahan yang penuh perhatian sehingga anak-anak mengembangkan sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang pantas dalam masyarakat. Sebagai akibatnya, upaya untuk mendorong penggunaan bentuk PAUD non-formal terus menjadi perhatian, terutama pemerintah. Jalur pendidikan non-formal yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk mempromosikan dan menumbuhkan anak-anak dari sejak lahir hingga 6 tahun yang diimplementasikan melalui Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain, dan lain – lainnya.

US National Institutes of Health dalam sebuah jurnal yang berjudul *Journal Child Development* (2010) mengungkapkan bahwa anak – anak yang dititipkan kepada para pengasuh di Tempat Penitipan Anak akan lebih berkualitas dalam mencetak prestasi dalam kegiatan akademiknya dan mencapai kognitif lebih tinggi saat mereka menginjak masa remaja. Penemuan di atas berkaitan dengan alasan banyaknya orang tua menitipkan anak – anak mereka kepada tempat penitipan anak dikala mereka sedang sibuk bekerja. Dalam hal ini, pemilihan TPA pun harus dilakukan dengan pertimbangan yang penuh dan matang karena akan sangat mempengaruhi perkembangan anak mereka. Syamsuddin (2015) mengemukakan bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) adalah sebuah layanan atau program dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang mana bertambah perkembangan jumlahnya dari tahun ke tahun. Meskipun fasilitas penitipan anak semakin tersedia, pengelolaan mereka sering kali berfokus pada kesejahteraan anak-anak dan tidak memperpanjang pendidikan secara keseluruhan. Padahal dalam hal ini, penting untuk menyediakan program pendidikan yang komprehensif bagi anak-anak guna mendukung pertumbuhan anak dan perkembangan anak hingga potensi penuh jika mereka memiliki akses pada program pendidikan yang komprehensif. TPA penting untuk dapat mengatur program-program pendidikan, pengasuhan dan perawatan berkualitas sesuai dengan persyaratan perkembangan anak sebagai sarana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti sementara bagi keluarga bagian anak-anak yang orang tuanya bekerja. Karena salah satu kunci keberhasilan TPA adalah kemampuan manajerial pengelola sebagaimana pelaksana pengasuhan TPA sendiri, pengelola TPA merupakan pihak yang berperan penting dalam penyelenggaraannya. Penerapan yang halus dari program TPA secara langsung proporsional dengan kemampuan manajerial pengelola. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (TPA) Ad – Diroyah Cibiru Bandung. Adapun tujuan menyeluruh evaluasi program pada laporan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Program Pelaksanaan Pengasuhan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Ad – Diroyah.

## **METODOLOGI**

Kegiatan pelaksanaan evaluasi program di Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru Hilir ini dilaksanakan di TPA langsung yang beralamat di Jalan Cibiru Hilir, Cibiru Hilir, Cileunyi, Kota

Bandung, Jawa Barat 40626, dengan melibatkan Kepala PAUD sebagai pengelola TPA tersebut. Sementara itu, kegiatan berlangsung pada tanggal 30 November 2021 di Ruang Tamu Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru Hilir, dengan instrument evaluasi program yang telah disusun. Metodologi mencakup persiapan untuk evaluasi, alat-alat evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan untuk kegiatan evaluasi, dan mengkoordinasikan persepsi di antara evaluasi sebelum pengumpulan data. Penyusunan evaluasi ini berkaitan dengan model apa yang akan digunakan. Model yang digunakan adalah model CIPP, karena bergantung kepada tujuan evaluasi program yang dilaksanakan dan kriteria untuk keberhasilan program, sehingga hal yang paling penting yang perlu diketahui evaluasi dalam mempersiapkan evaluasi adalah tujuan program dan tolak ukur keberhasilan program.

Konsep evaluasi model CIPP (konteks, input, proses, dan produk) pertamakali diperkenalkan oleh Stufflebeam (1985: 153) pada tahun 1965 sebagai hasil dari upaya menilai ESEA (the Elementary and Secondary Education Act). Menurut Madaus, Scriven, dan Stufflebeam (1993: 118), tujuan utama mengevaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, karena pendekatan CIPP didasarkan atas pandangan bahwa tujuan utama evaluasi adalah perbaikan, bukan bukti. Model evaluasi disebut CIPP karena model terdiri dari empat dimensi: konteks, masukan, proses, dan produk. Keempat kata yang dimaksud dengan singkatan-singkatan CIPP adalah tujuan evaluasi yaitu komponen dan proses program kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Evaluasi Konteks, kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan adalah definisi dari evaluasi konteks; 2) Evaluasi Masukan, bagaimana menentukan cara tujuan program agar tercapai. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana atau anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan; 3) Evaluasi Proses, rencana tinjauan implementasi atau program; 4) Evaluasi Hasil, untuk mengukur, menafsirkan, dan menentukan hasil suatu program guna memastikan bahwa program tersebut memenuhi kebutuhan kelompok program yang ditawarkan.

Selanjutnya setelah mengetahui tujuan dan tolak ukur keberhasilan program maka tahap selanjutnya, menentukan metode pengumpulan data, alat pengumpul data, sasaran evaluasi program dan jadwal evaluasi program untuk menjadi acuan melaksanakan kegiatan evaluasi program. Secara garis besar komponen – komponen yang harus ada dalam evaluasi program adalah latar belakang masalah, tujuan evaluasi, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data. Selanjutnya adalah penyusunan instrument evaluasi. Metode pengumpulan data yang akan dipilih sangat berpengaruh kepada instrument evaluasi. Dalam hal ini, menggunakan metode wawancara dan angket maka instrument evaluasi yang disusun ialah pedoman wawancara dan angket.

Evaluasi pada program TPA Ad- Diroyah menggunakan metode sampling. Metode sampling yang digunakan adalah Sampling Non-Random, dimana hanya mengambil sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, yaitu pengelola TPA. Sedangkan, jenis sampel yang diambil ialah Purposive Sample dimana hanya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Selanjutnya tahapan pelaksanaan dimana mulai pengambilan data ke lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data kepada TPA Ad-Diroyah adalah menggunakan metode wawancara dan angket. Selanjutnya pengolahan data, setelah melakukan pengevaluasian TPA dan hasil dari wawancara serta angket sudah ada maka mulai masuk kepada pengolahan data untuk mengetahui bagaimana evaluasi program Taman Penitipan Anak Ad – Diroyah. Pada tahapan akhir adalah penyusunan menjadi sebuah laporan serta artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan daftar ceklis yang telah dilakukan selama observasi yang berlangsung pada 30 November 2021 pada pukul 08.30 – 09.00 bersama narasumber yaitu, Ibu Gina Maliha selaku kepala TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir sekaligus pengelola dan pemilik TPA tersebut,

diperoleh beberapa hasil dan pembahasan seperti sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dalam program Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru Hilir terbagi menjadi dua indikator yaitu, pemenuhan terhadap komponen – komponen isi kurikulum dan pelaksanaan pengasuhan serta pembelajaran di TPA. Taman Penitipan Anak Ad – Diroyah Cibiru Hilir yang berlokasi di Jl. Cibiru Hilir, Cileunyi, Kota Bandung. TPA Ad – Diroyah, berdiri sejak tahun 2009 dan mendapatkan izin operasional pada tahun 2011 ini memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya sebagai berikut.

Visi :

1. Mewujudkan lembaga PAUD holistic integratif yang dapat memenuhi keutuhan pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan gizi anak.
2. Mencetak generasi unggul, berjiwa islami dan berkarakter.

Misi :

1. Memberikan pelayanan PAUD holistic integrative.
2. Menciptakan suasana lingkungan yang sehat, mendidik, dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak.
3. Menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan Pendidikan Agama Islam.
4. Menanamkan nilai – nilai karakter melalui 5 tahapan yaitu, pengajaran, pembiasaan, pemotivasian, peneladanan, dan penegakan aturan.

Tujuan :

1. Mempersiapkan anak usia dini yang memiliki kesiapan optimal dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Membantu orang tua dalam memberikan pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan gizi selama anak di sekolah.
3. Membantu orang tua menstimulasi aspek perkembangan anak agar kecedasan jasmani anak dapat diperoleh secara seimbang.
4. Berpartisipasi aktif dalam membantu pemerintah dan orang tua dalam memberikan kegiatan positif dan menyenangkan agar anak terhindar dari pengaruh teknologi.

Selanjutnya dalam perencanaan kurikulum, narasumber mengungkapkan perencanaan kurikulum dilakukan setiap 1 bulan menjelang tahun ajaran baru dan juga evaluasi kurikulum pada setiap akhir taun ajaran. Menurut narasumber, pada setiap akhir taun merancang dan evaluasi kurikulum, bagaimana berjalannya pembelajaran kurikulum. Setelah evaluasi kemudian ada program yang tidak laksanakan, kemudian merencanakan program penggantinya. Kemudian perencanaan kurikulum terbaru menjelang awal semester, kurikulum selama satu tahun seperti acara apa saja yang akan ada pada satu tahun dan sebagainya. Rapat evaluasi bisa saja dilakukan setiap 2 bulan sekali, apalagi jika setelah sebuah acara berlangsung.

Pada indikator pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber dapat diketahui kegiatan pembelajaran anak – anak di TPA Ad – Diroyah menggunakan student center mengikuti K13 dimana pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat proses pembelajaran. Maka, dalam hal ini center merupakan tematik dan anak – anak sendiri yang menjadi pusat pembelajaran. Dalam indikator pelaksanaan pengasuhan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pengasuhan di TPA Ad – Diroyah berlangsung secara full day pada setiap hari senin sampai jumat, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

- a. 07.30 - 08.00 Anak – anak mulai berdatangan
- b. 08.30 - 09.00 Sarapan pagi
- c. 09.00 – 11.00 Mulai masuk kelas tergantung usia kemudian belajar (diselingi kegiatan bermain dan snack)

- d. 12.00 – 13.00 Makan siang, sholat dan transisi toilet
- e. 13.00 – 14.30 Tidur siang
- f. 14.30 – 16.00 Mandi sore dan makan
- g. 16.00 – 17.30 Kegiatan mengaji sampai masing – masing anak dijemput oleh orang tua masing – masing

Jadwal diatas merupakan semua kegiatan yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at di Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah. Selanjutnya, karena kegiatan pembelajaran anak menggunakan K13 berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, metode belajar berbasis sentra dengan mengikuti tematik. Dalam hal ini, satu bulan anak – anak akan mempelajari satu tema saja tapi berbeda sub tema diantaranya sebagai berikut; 1) Senin sentra Persiapan, kegiatan yang menyiapkan anak ke jenjang selanjutnya; 2) Selasa sentra Peran atau Balok; 3) Rabu sentra Olah Tubuh; 4) Kamis sentra Adat atau Persiapan; dan 5) Jumat sentra IMTAQ atau Iman dan Taqwa. Dalam indikator kehadiran pun narasumber menuturkan, pengasuh serta pendidik yang menerima anak ketika datang diantar orang tuanya akan menuliskan di daftar nama anak-anak TPA Ad – Diroyah.

Standar kurikulum yang digunakan oleh TPA Ad – Diroyah merupakan Kurikulum 2013 yang mana telah disarankan dalam JUKNIS PENYELENGGARAAN TAMAN PENITIPAN ANAK (Ditjen PAUD Dikdasmen, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dalam komponen pembelajaran dalam JUKNIS tersebut. Kurikulum 2013 merupakan salah satu pendekatan pembelajaran tematik terpadu yang mana dalam kegiatan – kegiatan belajarnya dilakukan untuk satu tema, sub tema atau sub – sub tema kemudian dirancang untuk mencapai secara bersama – sama dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mencakup sebagian atau seluruh aspek pengembangan. Selanjutnya dalam komponen kurikulum terdapat visi, misi, dan tujuan. Bersamaan dengan visi, misi, dan tujuan satuan PAUD, TPA Ad – Diroyah telah dinilai dapat menyamakan apa yang dicita – citakannya dengan cita – cita jangka panjang yang ingin diwujudkan atau diraih oleh satuan PAUD.

Selanjutnya, dalam perencanaan kurikulum TPA Ad – Diroyah menggunakan mekanisme dimana perencanaan kurikulum untuk satu tahun ke depan dari mulai acara, waktu, tema dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik satu bulan menjelang dimulainya semester yang baru. Hal ini, sejalan dengan JUKNIS dimana perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema. Namun, menurut hasil temuan hanya ditemukan perencanaan semester di TPA Ad – Diroyah, sementara itu JUKNIS menyebutkan bahwa harus ada perencanaan pelaksanaan pembelajaran mingguan yang mana dari kegiatan semester tersebut harus kembali dirinci secara lebih lengkap dan operasional. Perencanaan mingguan ini berisi rencana kegiatan yang disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. Dalam perencanaan pembelajaran harian pun tidak disebutkan oleh narasumber dan dapat dikatakan menjadi bahan evaluasi pada aspek konteks ini. Rencana pembelajaran harian merupakan unit terkecil yang dibuat untuk digunakan dan memandu kegiatan dalam satu hari. Sementara itu, dalam fokus evaluasi kurikulum berdasarkan temuan yang ada pihak TPA Ad – Diroyah hanya melakukan evaluasi pada beberapa acara atau agenda yang tidak terlaksana pada satu semester tersebut. Hal ini, bersebrangan dengan apa yang diperintahkan JUKNIS dimana dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, Standard PAUD merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Standard PAUD menjadi acuan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PAUD. Standar PAUD tersebut terdiri dari; 1) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Penilaian; 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 6) Standar Sarana dan Prasarana; 7) Standar Pengelolaan; dan 8) Standar Pembiayaan.

Berdasarkan jadwal kegiatan yang telah disampaikan pada temuan diatas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu jam belajar peserta didik di TPA Ad – Diroyah telah memenuhi apa yang diperintahkan oleh JUKNIS yang mana tiap umur memiliki waktu masuk kelas dan lama waktu belajar yang berbeda. Normalnya, seluruh peserta didik akan masuk kelas pada jam 09.00 dan keluar pada pukul 11.00 ini menjelaskan bahwa mereka hanya mendapatkan 2 jam belajar setiap harinya untuk usia 4-5 tahun dan 1 jam untuk usia kurang dari 4 tahun. JUKNIS menjelaskan alokasi waktu kegiatan minimal untuk setiap kelompok usia peserta didik berbeda jumlahnya, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Alokasi jumlah jam untuk layanan peserta didik usia lahir-2 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 120 menit (2 jam) dalam seminggu. (2) Alokasi jumlah jam untuk layanan peserta didik usia 2-4 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 360 menit (6 jam) dalam seminggu. (3)

Alokasi jumlah jam untuk layanan peserta didik usia 4-6 tahun jumlah jam belajar paling sedikit 900 menit (15 jam) dalam seminggu.

Merujuk kepada JUKNIS dalam teknis jadwal kegiatan anak selama di Taman Penitipan Anak pun diketahui sudah cukup sama dan terpenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak pada TPA Ad – Diroyah.

## 2. Evaluasi Inputs

Evaluasi Input berisi bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di TPA Ad – Diroyah. Berdasarkan tabel daftar ceklis yang sudah diisi pengelola dapat diketahui bahwa TPA Ad – Diroyah sudah cukup memenuhi seluruh standar sarana dan prasarana yang diwajibkan untuk dimiliki oleh suatu Taman Penitipan Anak atau PAUD. Namun, TPA Ad – Diroyah tidak memiliki ruang serbaguna, pengelola mengungkapkan ruang serbaguna tersebut sedang di renovasi karena beberapa alasan dan juga jumlah anak yang dibatasi karena adanya COVID maka ruang serbaguna tersebut tidak terlalu digunakan. Selain ruang serbaguna, TPA Ad – Diroyah pun tidak memiliki Ruang UKS atau khusus bagi peserta didik yang sakit. Peserta didik yang sakit akan segera dibawa ke puskesmas atau dipisahkan ke ruang tidur dari anak – anak jika sedang belajar.

Dalam indikator proses pembiayaan selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sumber dana di TPA AD – Diroyah berasal dari beberapa sumber, diantaranya yaitu; 1) Dana orang tua murid., 2) Biaya uang pendaftaran masuk., 3) BOP berasal dari pemerintah. Penggunaan atau pengelolaan dana – dana tersebut menjadi, dana dari orang tua murid yang berupa SPP akan dialokasikan menjadi upah bagi para pengasuh dan pendidik. Dana biaya uang pendaftaran masuk dan BOP yang berasal dari pemerintah sebesar Rp. 600.000/ tahun untuk setiap anak digunakan kepada biaya operasional setiap harinya seperti, air, listrik, makan anak – anak dan sebagainya. Selain itu, alat permainan edukatif, alat – alat tulis, dan buku segala yang menunjang kegiatan harian anak termasuk kepada dua dana tersebut.

Selanjutnya, pengelola mengungkapkan ketenagapendidikan yang ada di TPA AD – Diroyah dibagi menjadi dua yaitu pendidik dan pengasuh. TPA Ad – Diroyah memiliki 4 pendidik dan 3 pengasuh. Jumlah pengasuh ada 3 pengasuh, karena ada pengurangan murid jadi hanya menerima 15-20 anak dan 4 pendidik. Dapat dikatakan 1 guru – 5 anak, namun jadinya kelas besar yang dipegang 3 guru. Sesuai rasio, K tidak lebih dari 7 anak, kelas A tidak lebih dari 10 anak dan kelas B tidak lebih dari 15 anak. Kriteria pendidik wajib sarjana pendidikan karena semua PAUD wajib S1 PAUD namun ada pelatihannya sendiri juga, sedangkan pengasuh minimal SMA dan memenuhi 4 kriteria pengasuh yang sesuai dengan prinsip TPA. Sebelum disahkan menjadi pendidik atau pengasuh diberikan masa trial selama bulan kepada para calon pendidik dan pengasuh.

Pada evaluasi Input ini berdasarkan temuan yang sudah ada, TPA Ad – Diroyah sudah memenuhi seluruh standar sarana dan prasarana jika dilihat berdasarkan JUKNIS, namun sayangnya terdapat dua sarana dan prasarana yang ditemukan tidak ada yaitu gedung serbaguna dan ruang uks. Dalam JUKNIS disebutkan Ruang serbaguna digunakan untuk proses pembelajaran, makan dan tidur peserta didik, dilengkapi buku bacaan untuk peserta didik. Setelah mendalami analisis dari definisi ruang serbaguna menurut JUKNIS tersebut, ditemukan bahwa maksud dari ruang serbaguna ini terdapat pada sarana dan prasarana tempat belajar TPA Ad – Diroyah. Narasumber sendiri mengungkapkan bahwa, tempat atau ruang belajar dibagi menjadi 4 yaitu, 2 ruang belajar, 1 ruang tidur, dan 1 ruang makan peserta didik. Maka, dapat disimpulkan sarana dan prasarana pada TPA Ad – Diroyah ini hanya kekurangan ruang UKS.

Selanjutnya, dalam standar pembiayaan sumber pembiayaan yang didapat oleh TPA Ad – Diroyah ini berasal dari biaya orang tua murid, biaya pendaftaran, dan berasal dari pemerintah yaitu BOP, dalam JUKNIS pun dipaparkan bahwa biaya investasi dan operasional penyelenggaraan TPA dapat berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dana desa, sumbangan yayasan, orangtua,

dana sosial perusahaan (CSR), partisipasi masyarakat, dan/atau sumber lain yang tidak mengikat. Dukungan dana diperlukan untuk menjamin mutu dan penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan. Pada komponen pembiayaan sendiri JUKNIS menyebutkan beberapa komponen yang harus dibiayai adalah sebagai berikut; 1) Insentif Guru, dan Tenaga Kependidikan; 2) Penyelenggaraan program pembelajaran termasuk sarana belajar, materi bahan ajar, evaluasi dan kegiatan lainnya termasuk barang habis pakai; 3) Pengadaan sarana pembelajaran dan pemeliharaan prasarana dan sarana belajar; 4) Langganan listrik, telepon, dan/atau PAM; dan 5) Program pelatihan bagi Guru untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan.

Berdasarkan JUKNIS diatas dapat diketahui TPA Ad – Diroyah sudah memenuhi keharusan seluruh komponen tersebut. Berdasarkan temuan sendiri TPA Ad – Diroyah mengalokasikan dana dari orang tua untuk intensif guru serta tenaga kependidikan, dana BOP Pemerintah untuk penyelenggaraan program pembelajaran, pengadaan sarana dan prasarana serta listrik dan sebagainya. Dan untuk program kepelatihan guru termasuk kepada dana orang tua atau uang pendaftaran.

Standar pendidik dalam JUKNIS tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Permendikbud 137 Tahun 2014 menjelaskan mengenai rasio guru dan peserta didik, yaitu sebagai berikut : a) Usia Lahir-2 tahun: rasio guru dan peserta didik 1: 4., b) Usia 2-4 tahun: rasio guru dan peserta didik 1: 8., c) Usia 4-6 Tahun: rasio guru dan peserta didik 1:15. Hal ini bersamaan dengan temuan rasio pendidik yang sudah ditemukan pada penelitian. Mengikuti pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014, pendidik pada Taman Penitipan Anak (TPA) terdiri atas guru, guru pendamping, dan guru pendamping muda. Namun, jika melihat temuan di TPA Ad – Diroyah pengelola tidak menjelaskan ada berapa jenis guru hanya mengungkapkan bahwa terdapat 4 guru atau pendidik yang memberikan anak – anak pengetahuan. Sementara itu, dalam hal kualifikasi atau kriteria TPA Ad – Diroyah sudah memenuhi dengan apa yang ada pada JUKNIS, yaitu kriteria pendidik wajib sarjana pendidikan karena semua PAUD wajib S1 PAUD namun ada pelatihannya sendiri juga.

Pada standar pengasuh, pengasuh berarti kata pelatih, pembimbing. Pengasuh memiliki makna yaitu orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik. Dalam JUKNIS tidak ada kualifikasi khusus seorang pengasuh hanya saja sangat ditekankan bahwa pengasuh harus memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak – anak. Berkaitan dengan temuan TPA Ad – Diroyah ditemukan bahwa, pengasuh minimal SMA dan memenuhi 4 kriteria pengasuh yang sesuai dengan prinsip TPA. Sebelum disahkan menjadi pendidik atau pengasuh diberikan masa trial selama bulan kepada para calon pendidik dan pengasuh. Dapat disimpulkan bahwa pada standar pendidik dan pengasuh ini sangat berpengaruh dan juga TPA Ad – Diroyah sudah memenuhi standar cukup baik mengingat tidak ada terlalu banyak kekurangan dari acuan standar.

### 3. Evaluasi Proses

Berdasarkan wawancara dan daftar ceklis yang ada. Evaluasi Proses yang berisi bagaimana proses pelaksanaan pengasuhan yang ada di TPA Ad – Diroyah adalah dapat diketahui TPA Ad – Diroyah menggunakan pendekatan kontraktual dan dualistic. Pelayanan yang diberikan pun fokus kepada kesehatan dan asuhan, serta pelayanan pengasuhan full day dimana penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan secara penuh. Kontraktual memiliki arti bahwa layanan yang diberikan berdasarkan kesepakatan antar pengelola TPA dengan orang tua penitip. Sementara itu, Dualistik artinya setiap layanan yang diberikan haruslah memperhatikan keterikatan dan keterkaitan antara anak dan lingkungannya. Kemudian, pelayanan jenis asuhan pun memiliki arti yaitu memberikan dalam bentuk perawatan dan bimbingan. Berdasarkan hasil temuan pada evaluasi konteks, TPA Ad – Diroyah memberikan pelayanan pengasuhan full day dimana penitipan anak yang dilaksanakan dengan kegiatan secara penuh. Hal ini berkaitan dengan jenis – jenis layanan TPA pada JUKNIS. Secara umum, full day atau sehari penuh merupakan TPA Full day diselenggarakan selama satu hari penuh

dari jam 07.00 sampai dengan 17.00 (d disesuaikan dengan kondisi daerah atau lingkungan setempat), untuk melayani peserta didik yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari. TPA Ad – Diroyah sendiri karena bertempat di tengah tengah perumahan maka termasuk kepada TPA perumahan yang diselenggarakan di komplek perumahan untuk melayani anak – anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orang tua mereka.

#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi Produk dalam program Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru Hilir berisi bagaimana proses evaluasi perkembangan dan sistem pelaporan hasil perkembangan anak pada TPA Ad – Diroyah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengelola mengungkapkan mekanisme penilaian yang digunakan di TPA Ad – Diroyah adalah dengan penilaian dilakukan setiap hari, minggu, bulan dan semester dalam bentuk rapat. Penilaian harian berupa bentuk daftar ceklis belum bisa suatu hal dan sudah bisa suatu hal kemudian direkap selama satu minggu sudah muncul atau belumnya menurut indikator yang ada. Setelah perminggu itu kemudian direkap perbulan dan dihitung rata ratannya mulai bisa atau belum. Kemudian direkap pertahun atau akhir semester. Pihak TPA sudah memiliki format penilaian masing – masing untuk para pendidik guna memudahkan pendidik untuk menilai anak.

Pada evaluasi Produk ini berfokus kepada standar penilaian dimana proses penilaian peserta didik di TPA Ad – Diroyah. Penilaian di satuan PAUD sendiri diarahkan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dan hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Dalam pelaksanaan penilaian di PAUD menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik adalah penilaian proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu Taman Penitipan Anak Ad-Diroyah Cibiru Hilir berisi bagaimana proses evaluasi perkembangan dan sistem pelaporan hasil perkembangan anak pada TPA Ad – Diroyah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengelola mengungkapkan mekanisme penilaian yang digunakan di TPA Ad – Diroyah adalah dengan penilaian dilakukan setiap hari, minggu, bulan dan semester dalam bentuk rapat. Penilaian harian berupa bentuk daftar ceklis belum bisa suatu hal dan sudah bisa suatu hal. I kemudian direkap selama satu minggu sudah muncul atau belumnya menurut indikator yang ada. Setelah perminggu itu kemudian direkap perbulan dan dihitung rata ratannya mulai bisa atau belum. Kemudian direkap pertahun atau akhir semester. Pihak TPA sudah memiliki format penilaian masing – masing untuk para pendidik guna memudahkan pendidik untuk menilai anak.

Selain itu, dalam JUKNIS disebutkan juga salah satu teknik dan instrument penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah menggunakan pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik. Jika, dikaitkan dengan hasil temuan maka pendidik TPA Ad – Diroyah sudah melakukan penilaian yang berdasar kepada JUKNIS.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pengasuhan di TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir sekaligus juga memberikan pendidikan bagi anak yaitu terdapat KOBER dan TK. Pengasuhan pada TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir ini berjenis fullday karena pengasuhan dimulai pagi hari sampai siang hari. TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir memiliki bentuk layanan asuhan, dimana kebutuhan anak dari segala aspek sangat diperhatikan. Ada beberapa evaluasi yang diberikan kepada TPA Ad – Diroyah Cibiru Hilir, diantaranya sebagai berikut: 1.) Tidak adanya perencanaan pembelajaran atau kegiatan selama perminggu dan harian; 2.) Tidak adanya Ruang UKS dalam memenuhi standar sarana dan prasarana pada evaluasi input; 3.) Dalam komponen konteks ditemukannya evaluasi kurikulum yang



tidak merujuk pada Standar PAUD. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka diperlukan rekomendasi langkah – langkah yang mungkin bisa digunakan untuk mencapai keberhasilan, Pelaksanaan Program Taman Penitipan Anak (TPA) Ad – Diroyah Cibiru Hilir. Adapun langkah – langkah yang mungkin bisa digunakan adalah sebagai berikut: a.) Perlu adanya pelatihan pengembangan perencanaan yang merujuk kepada Standar Kurikulum PAUD yaitu perencanaan tahunan, bulanan, mingguan dan harian kepada pengelola atau kepala juga pendidik dan pengasuh., b.) Perlu adanya pelatihan mengenai evaluasi kurikulum yang mengacu pada Standar PAUD atau perlu lebih ditekankan lagi dan digunakan Standar PAUD pada evaluasi kurikulum yang ada., c.) Perlu adanya penambahan ruang UKS untuk anak – anak yang tiba – tiba sakit atau harus diobati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1-13.
- Attard, A., Di Ioio, E., Geven, K., & Santa, R. (2010). Student centered learning: An insight into theory and practice. *Partos Timisoara, Bucharest*, 6-15.
- Buhungo, R. A. (2015). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah.
- Handoko, H., & Wuradji, W. (2015). Evaluasi program pendidikan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD) di Kabupaten Kulon Progo. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 24-38.
- Hidayah, N. (2008). Layanan pada anak usia dini (studi kasus di TPA Beringharjo Yogyakarta). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 2(1).
- Hoerniasih, N. (2017). Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3 di Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 34-42.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi program pembelajaran IPA SMP menggunakan model countenance stake. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, 19(1), 25-37.
- Mizikaci, F. (2006). A systems approach to program evaluation model for quality in higher education. *Quality Assurance in Education*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Nasional, K. P. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria. (2013). Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.
- Saputra, M. Y., & Lituhayu, D. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Tembalang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 634-648.
- Sharpe, G. (2011). A review of program theory and theory-based evaluations. *American International Journal of Contemporary Research*, 1(3), 72-75.
- Stufflebeam, D. L. (2007). dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models & Application*. San Fransisco: Jossey Bas.
- Suharsimi, A., & Jabar, C. S. A. (2010). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Jilid I. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suryana, A. N., Hamdan, A., & Karwati, L. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI PKBM DANIS JAYA KOTA TASEMALAYA. *Jendela PLS*, 3(1), 6-10.
- Suwarjo, S., Maryatun, I. B., & Kusumadewi, N. (2012). Penerapan student centered approach pada pembelajaran taman kanak-kanak kelompok B (studi kasus di sekolah laboratorium rumah citta). *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Tayibnaxis, F. Y. (2008). Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian.
- Wibowo, G. V. (2019). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Di Taman Penitipan Anak Pinggungan Sebuah Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)